



**INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN DI
SMPI BAITUL MAKMUR MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

SHALSABILLA AMNA APRILIA ALEXANDRA

NPM.21901011085



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023

Abstract

This examination is spurred by realities that exist in day to day existence, for example, a few cases that have happened among understudies, to be specific the absence of civility towards educators and guardians, then frequently acting horribly towards others until there are battles among understudies and adolescent misconduct that have happened. happened all over the place. Since ethics are vital in acting. With great person somebody won't be impacted by pessimistic things. Madrasa as a proper strict training organization which is likewise a spot for youngsters to study is one of the channels in confronting the difficulties of an undeniably creating period. Particularly in the development of strict person. For this situation the analyst examines the assimilation of strict person through adjustment at Baitul Makmur Malang Center School.

The focal point of exploration recorded as a hard copy this proposal are: 1. How is the comprehension of the strict person of understudies at SMPI Baitul Makmur Malang? 2. What are the instructor's endeavors to shape strict person at SMPI Baitul Makmur Malang? 3. What are the repressing variables for instructors to frame strict person at SMPI Baitul Makmur Malang? 4. What are the driving variables for educators to shape strict person at SMPI Baitul Makmur?

This proposal is helpful for Baitul Makmur Malang Center School, as a commitment of thoughts with regards to framing and further developing school quality, for Baitul Makmur Malang Center Teachers as review material to additional upgrade endeavors to fabricate understudies' strict person to make it shockingly better. For different perusers as information or adequate reference for additional examination.

In this review, analysts utilized subjective exploration with illustrative examination types. The information sources utilized are essential and optional, essential information sources incorporate understudy educator, educational program instructor and understudies, while auxiliary information sources are school information and other supporting references. Analysts utilized meetings, perception and documentation strategies. Interviews are utilized to track down definite information by directing an organized discourse. Perception is utilized to find information by gazing straight toward what's going on. While documentation is utilized to track down information by taking photos of the real

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International

License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

circumstance that happened. Moreover, information examination utilized information decrease, information show or show and confirmation or making inferences.

In light of the consequences of the exploration, it is realized that in the development of understudies' strict person which is carried out through adjustment: 1. By getting understudies to talk and act amenably. 2. Execution of educators in showing understudies by epitomizing the method of good person. 3. Acclimate understudies with exercises that can shape strict person, for instance imploring dhuha in assembly, discussing the Koran, and partaking in al-banjari extracurriculars. And furthermore educators are expected to underscore rehearses connected with the development of strict person and advance the most common way of framing strict person like noticing the way of behaving of understudies consistently.

Keywords : Internalization, Religious Character, Habituation

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, misalnya beberapa kasus yang pernah terjadi di kalangan pelajar, yaitu tidak adanya kesopanan terhadap pendidik dan wali, kemudian sering bertindak jahat terhadap orang lain hingga terjadi perkelahian antar pelajar. dan kenakalan remaja yang terjadi. terjadi di semua tempat. Karena etika sangat penting dalam bertindak. Dengan orang hebat seseorang tidak akan terpengaruh oleh hal-hal yang pesimis. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tepat sekaligus sebagai tempat belajar para generasi muda merupakan salah satu sarana dalam menghadapi kesulitan-kesulitan di masa yang tidak dapat dipungkiri lagi. Terutama dalam pengembangan orang yang ketat. Untuk situasi ini penulis mengkaji asimilasi pribadi yang tegas melalui penyesuaian di Sekolah Pusat Baitul Makmur Malang.

Pokok-pokok eksplorasi yang terekam dalam hard copy proposal ini adalah: 1. Bagaimana pemahaman siswa-siswi yang ketat di SMPI Baitul Makmur Malang? 2. Bagaimana upaya instruktur untuk membentuk pribadi yang tegas di SMPI Baitul Makmur Malang? 3. Variabel apa saja yang menjadi penghambat bagi pengajar untuk menjebak orang yang tegas di SMPI Baitul Makmur Malang? 4. Apa saja variabel pendorong pendidik untuk membentuk pribadi yang tegas di SMPI Baitul Makmur?

Usulan ini bermanfaat bagi Sekolah Pusat Baitul Makmur Malang, sebagai komitmen pemikiran dalam rangka penataan dan pengembangan mutu sekolah

lebih lanjut, bagi Guru-Guru Baitul Makmur Malang Pusat sebagai bahan kajian untuk upaya peningkatan lebih lanjut guna membentuk pribadi-pribadi siswa yang tegas agar menjadi lebih baik secara mengejutkan. . Untuk para pembaca yang berbeda sebagai informasi atau referensi yang memadai untuk pemeriksaan tambahan.

Dalam penelitian ini, analis menggunakan eksplorasi subyektif dengan jenis pemeriksaan ilustratif. Sumber informasi yang digunakan bersifat esensial dan opsional, sumber informasi esensial meliputi pendidik siswa, pengajar program pendidikan dan siswa, sedangkan sumber informasi tambahan berupa informasi sekolah dan referensi pendukung lainnya. Analis menggunakan strategi rapat, persepsi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk melacak informasi tertentu dengan mengarahkan wacana yang terorganisir. Persepsi digunakan untuk mencari informasi dengan cara melihat langsung apa yang sedang terjadi. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melacak informasi dengan mengambil foto yang sebenarnya keadaan yang terjadi. Selain itu, pemeriksaan informasi menggunakan pengurangan informasi, pertunjukan atau pertunjukan informasi dan konfirmasi atau membuat kesimpulan.

Mengingat akibat dari eksplorasi tersebut, disadari bahwa dalam pembinaan pribadi siswa yang tegas dilakukan melalui penyesuaian: 1. Dengan mengajak siswa berbicara dan bertindak santun. 2. Eksekusi pendidik dalam menampilkan peserta didik dengan mencontohkan metode budi pekerti yang baik. 3. Membiasakan siswa dengan latihan-latihan yang dapat membentuk pribadi yang tegas, misalnya shalat dhuha berjamaah, mengaji, dan mengikuti ekstrakurikuler al-banjari. Dan selanjutnya para pendidik diharapkan untuk menggarisbawahi latihan-latihan yang berhubungan dengan perkembangan siswa yang rajin dan memajukan cara yang paling umum dalam membentuk orang yang rajin seperti memperhatikan cara berperilaku siswa secara konsisten.

Kata Kunci: Internalisasi, Karakter Religius, Pembiasaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Yayasan Baitul Makmur berdiri sejak tahun 2008 di area tanah seluas 1 ha, lokasi strategis di Jalan Raya Sawojajar 17b No 58 Kota Malang. Yayasan Baitul Makmur adalah Yayasan sosial yang bergerak di bidang pondok pesantren, pendidikan dan panti asuhan. Bidang pendidikan terdiri dari: kelompok belajar (kb), taman kanak kanak (tk), sekolah dasar islam (sdi), sekolah menengah pertama islam (smpi), sekolah menengah kejuruan (smk), madrasah aliyah nasioanl (man), pondok pesantren tahfizh al-qur'an (pptq). Sejak didirikan hingga saat ini Yayasan Baitul Makmur terus berupaya meningkatkan sdm guru dan karyawan, mutu lulusan, sarana prasarana, fisik dan performace sekolah untuk semua jenjang pendidikan.

SMPI Baitul Makmur adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Sawojajar, Kec Kedungkandang Malang, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPI Baitul Makmur berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMPI Baitul Makmur mempunyai Visi dan Misi yaitu (Visi) terwujudnya insan religius, nasionalis, intelektual, berakhlakul karimah, mandiri, dan kompetitif. (Misi) menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamatan ajaran agama sehingga mampu menjadi generasi yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah, menumbuh kembangkan kreativitas dan aktifitas siswa untuk membentuk sikap kemandirian, membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan potensi bakat dan minat yang dimiliki,

menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan potensi seluruh civitas akademika dan stake holder, mewujudkan iklim sekolah yang kondusif, dinamis, kreatif, dan berbudaya pesantren. (Motto) menyerahkan anak Baitul Makmur harus “PAS” *Pure* (bersih), *Active* (aktif), *Sure* (yakin).

Tujuan SMPI Baitul Makmur adalah menghasilkan tamatan muslim/muslimah yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menghasilkan tamatan muslim/muslimah yang produktif, mandiri, unggul dalam berkomunikasi, dan prestasi, menghasilkan tamatan yang terampil, kreatif, memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta berbudaya lingkungan, menghasilkan tamatan berjiwa ikhlas (religious being) dan berjiwa sosial tinggi, menghasilkan tamatan sehat jasmani dan rohani dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Program unggulan yang dikembangkan di SMPI Baitul Makmur berupa tahfidz Al-qur'an, tahsin Al-qur'an (metode yanbu'a), pembelajaran dengan kurikulum madrasah diniyah (madin), kecakapan ubudiyah, character building.

SMPI Baitul Makmur berkomitmen menjadi lembaga yang mampu menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara optimal dengan menyediakan layanan pendidikan bermutu berupa tenaga pendidik kompeten, kurikulum adaptif, fasilitas belajar memadai, dan penerapan manajemen mutu. SMPI Baitul Makmur memiliki beberapa program pendidikan yaitu penerapan kurikulum terpadu meliputi kurikulum nasional (K13) dan lembaga (Madin), penerapan tahfidzul Qur'an dan tahsin (metode yanbu'a), pengembangan siswa (ekstra kurikuler) meliputi pramuka, albanjari, pencak silat, dan teater,

character building melalui kecakapan ubudiyah, keputrian, sholat berjamaah, bakti sosial, penerapan 9K dan 5S, layanan khusus sekolah meliputi bimbingan siswa, dokter sekolah, perpustakaan, laboratorium computer, antar jemput siswa, kantin, dan keamanan, pendidikan lingkungan hidup kerja sama dengan instansi terkait jumat bersih, sinau wisata, peringatan hari bumi, program green school. Budaya sekolah di SMPI Baitul Makmur bersumber dari nilai-nilai islam seperti toleransi, jujur, suka menolong, disiplin, bertanggung jawab, dll.

Dampak perkembangan era globalisasi yang ditandai dengan teknologi informasi menjadi perhatian yang sangat serius bagi pertumbuhan generasi. Sebab keberadaannya merubah total pola kehidupan masyarakat Indonesia. Sedangkan, pendidikan karakter dan nilai moral merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat urgent sehingga penanaman karakter sejak dini sangat diperlukan. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai suatu proses ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, pendidikan dianggap sebagai suatu proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Dalam hal ini pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode atau cara yang dipelajari serta berdasarkan aturan yang telah disepakati. Kedua, pendidikan juga bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku.

Pandangan pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak didik menjadi tujuan ideal diantara optimalisasi pengembangan fisik dan kemampuan

intelektual. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Definisi pendidikan karakter menurut Fakry Gaffar (dalam Kesuma, 2011:5), pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Nilai karakter sendiri sangat penting untuk di terapkan dalam dunia pendidikan, tentunya untuk menghasilkan individu yang memiliki watak atau sikap baik dalam bertindak, membuat keputusan, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter juga harus menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotor). Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan. Pendidikan karakter harus dipahami secara universal. Manakala tugas membentuk pribadi generasi yang berkarakter menjadi tugas kita bersama. Di didik sejak dilingkungan keluarga sehingga anak sejak dini sudah memiliki pertumbuhan pribadi yang baik. Peran pendidikan sangat urgent dalam

menanamkan karakter religius terhadap anak didik serta mengkonstruksikan pembiasaan bersikap dan berperilaku baik. Menumbuhkan karakter religius terhadap anak didik di lingkungan pendidikan perlu upaya pembiasaan agar anak didik betul-betul tertanam perilaku keperibadian yang baik dan mencerminkan sebagai seorang terpelajar. Menurut Philips (2008) Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Oleh karenanya pembiasaan karakter religius harus di formulasi sebagai pilihan utama untuk mendidik pengembangan potensi yang dimiliki anak didik.

Menurut Muhaimin (2003) yang menyatakan bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata religius, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat “aspek yang di dalam lubuk hati nurani” pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Selain itu, pembelajaran di sekolah memiliki peranan untuk mengajarkan beberapa hal yang dapat membangun dan membentuk karakter pada siswa yakni; pendidikan religius, kedisiplinan, toleransi, jujur dan memiliki semangat kebangsaan. Hal ini dilakukan demi terciptanya pribadi anak didik yang berkarakter dan memiliki pikiran positif dalam pengembangan potensi dirinya. Pengertian dari masalah adalah suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. SMP Islam Baitul Makmur sendiri masih banyak ditemukan peserta didik yang masih belum memenuhi pembentukan karakter

religius di dalam lingkungan sekitarnya. Para pendidik di SMP Islam Baitul Makmur membentuk karakter religius peserta didik dengan cara membuat beberapa program pendidikan yaitu sholat dhuha, penerapan tahfidzul qur'an dan tahsin (metode Yanbu'a). Selain itu juga ada pengembangan peserta didik (ekstra kurikuler) al-banjari.

Pembentukan karakter religius di SMP Islam Baitul Makmur bertujuan agar siswa mempunyai karakter yang islami dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, nyatanya belum semua siswa yang menerapkan hal seperti itu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nashrul selaku guru bagian kesiswaan (15/05/2023) menyatakan bahwa di SMPI Baitul Makmur ada beberapa faktor penghambat yang membuat siswa belum mempunyai karakter religius.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil studi kasus "Internalisasi Karakter Religius Melalui Pembiasaan di SMPI Baitul Makmur Malang". Di teliti dari segi lingkungan dan pengajarannya dalam menginternalisasikan karakter religius di Sekolah tersebut sehingga menarik untuk dikaji dan di teliti lebih dalam. Metode penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode dan prosedur penelitiannya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau perilaku yang diamati.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa permasalahan yang akan dituangkan dalam sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pemahaman karakter religius peserta didik di SMPI Baitul Makmur Malang?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam membentuk karakter religius di SMPI Baitul Makmur Malang?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat guru untuk membentuk karakter religius di SMPI Baitul Makmur Malang?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendorong guru untuk membentuk karakter religius di SMPI Baitul Makmur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari peneliti ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemahaman karakter religius peserta didik di SMPI Baitul Makmur Malang.
2. Mendeskripsikan upaya guru membentuk karakter religius di SMPI Baitul Makmur Malang.
3. Mengungkap faktor-faktor penghambat guru untuk membentuk karakter religius di SMPI Baitul Makmur Malang.

4. Mengungkap faktor-faktor pendorong guru untuk membentuk karakter religius di SMPI Baitul Makmur

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Internalisasi Karakter Religius Melalui Pembiasaan di SMPI Baitul Makmur Malang” memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Teori yang digunakan tentunya berdasarkan peneliti atau penulis sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

1. Bagi Pendidik, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan kontribusi dalam membina pembentukan karakter religius peserta didik.
2. Bagi Peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan, bahan rujukan, untuk penelitian selanjutnya serta pengalaman yang sangat penting sebagai calon pendidik.
3. Bagi Lembaga, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membentuk karakter pada peserta didik dan agar bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalah fahaman terhadap tafsiran terhadap istilah yang ada pada judul penelitian ini maka peneliti memberikan kejelasan sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi adalah interaksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan nilai (values), lebih memberi pengaruh pada kepribadian, fungsi evaluatif menjadi lebih dominan. Proses internalisasi dilakukan melalui lima jenjang, yaitu: (1) menerima, (2) menanggapi, (3) memberi nilai, (4) mengorganisasi nilai, dan, (5) karakterisasi nilai.

Kartono menjelaskan bahwa internalisasi merupakan pengaturan tingkah laku atau sikap individu ke dalam pikiran maupun kepribadian seseorang, sehingga tingkah laku dan tindakan-tindakan yang dilakukannya dapat menjadi suatu penerapan bagi individu lain sebagai bagian dari diri sendiri. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa internalisasi ini dilakukan melalui praktik dengan kesadaran, tanpa adanya paksaan.

2. Karakter Religius

Karakter religius adalah penghayatan akan ajaran agama yang dianut seseorang dan telah melekat pada dirinya dan dari hal tersebut memunculkan sikap atau perilaku yang dapat membedakan karakternya dengan karakter orang lain. Karakter religius adalah nilai karakter yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan hubungannya dengan Tuhan

melalui pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Karakter religius adalah sikap taat kepada ajaran, damai dan tenang terhadap manusia lain yang memeluk agama yang berbeda serta bertoleransi terhadap peribadahan agama yang berbeda dengan agama yang dianutnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMPI Baitul Makmur Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai karakter religius, seperti budi pekerti dan akhlakul karimah menjadi sesuatu yang penting untuk selalu dibiasakan dan diprioritaskan dalam lembaga pendidikan Islam. Dengan menanamkan dasar-dasar keimanan kepada anak didik dan menjadikannya sebagai kebiasaan dalam kegiatan pembelajaran diharapkan bisa membentuk warga SMPI Baitul Makmur menjadi pribadi muslim yang berakhlakul karimah, menjalin ukhuwah Islamiyah antar guru, anak didik, orang tua anak didik dan masyarakat. Penanaman karakter religius tersebut bisa terwujud nyata dalam pergaulan sehari hari, maka dibutuhkan suatu kerjasama yang harmonis antara elemen sekolah.
2. Upaya guru yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPI Baitul Makmur adalah: Pertama, dengan pengetahuan (ilmu). Guru berupaya untuk memberikan pemahaman dan contoh langsung mengenai materi yang sedang dipelajari. Guru memberikan contoh mengenai cara melakukan gerakan sholat yang benar, keutamaan dalam melaksanakan sholat dhuha dan larangan merokok di sekolah . Kedua, dengan pembiasaan. Guru mengajak para siswa untuk senantiasa membiasakan melakukan kegiatan seperti melaksanakan sholat dhuha, membaca

istighosah dan membaca asmaul husna, dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Ketiga, dengan keteladanan. Upaya dalam pembentukan karakter religius dilakukan dengan memberikan contoh keteladanan yang baik seperti datang tepat waktu, berpenampilan sopan, rajin bertadarus, dan memberian contoh ucapan, sikap, dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama.

3. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas Siswa di SMPI Baitul Makur ada dua yaitu faktor intern yang berupa sifat kepribadian, dan faktor ekstern yang berupa lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat.
4. Faktor Pendukung pembentukan karakter religius ini perlu adanya dukungan baik dari pihak sekolah seperti dari guru dan kepala sekolah, sekaligus dukungan dari orang tua siswa itu sendiri, karena tidak dapat dipungkiri jika sekolah tidak melakukan kerjasama dengan orang tua siswa kegiatan yang membentuk karakter religius tidak akan berjalan, sebelum kegiatan yang membentuk karakter religius ini diadakan sekolah perlu melakukan sosialisasi dengan orang tua siswa agar tidak terjadi kesalah pahaman dan agar orang tua juga dapat mendukung dan membimbing anaknya menjadi anak yang mempunyai watak yang berkarakter religius.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi SMPI Baitul Makmur untuk dapat lebih membangun kerjasama antar tenaga pendidik, dan non-pendidik untuk meningkatkan karakter religius kepada siswa. Dengan adanya kerjasama yang baik dan dukungan dari segala pihak diharapkan karakter religius para siswa di madrasah ini akan terbentuk dengan baik dan siswa juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru, karena guru memiliki tugas dan peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa, maka guru harus lebih mengenali masing-masing karakter dari setiap peserta didik sehingga guru dapat dengan mudah menggunakan upaya yang sesuai agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan kajian dan analisis yang lebih mendalam, karena peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, metode, serta sumber referensi yang digunakan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agus Wibowo (2012). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahsanulhaq, Mohammad. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21-33.
- Amalia, Ulfatun. 2018. "Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Himda'is (Himpunan Da'I Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Halmedoni. 2020. "Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri I Seluma Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma". *Jurnal Al-Bahtsu*, 5(1), 34-44.
- Hardani dkk. 2020. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Hasan, Said Hamid. 2013. "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter". *Jurnal Paramita*, 22(1), 81-95.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Lickona, Thomas 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Mustari 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2000), hal 123.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal.4

- Rianawati. 2014. Implementasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolah dan Madsrasah. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Rohmah, Ulfatu 2017. “Pembentukan Karakter Islami (Pola Hubungan terhadap Allah dan Sesama Makhluk) melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Pelangi Alam Ponorogo,” dalam Skripsi IAIN Ponorogo.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto 2014. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftachul dkk. 2017. “Understanding of Wara’ (Godlines) as a Feature of Character and Religious Education”. *The Social Sciences*, 12(6), 1106-1111
- Khoniah, Nur. 2016. “Pendidikan Krakater Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Irsyadal Islamiyyah 01 Purwokerto”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.
- Lumiati, Sri. 2017. “Pembinaan Karakter Religius pada Anak Tunagrahita di SLBB dan C Mitra Amanda Trayu Banyudono”. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Mutholingah, Siti. 2013. “Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang)”. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pasca Sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Nugrahani, Farida. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- B Cahyanto, AS Mukhtar, Z Ba'da Mawlyda Iliyyun 2022. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar. Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School.
- Alimatus Sa'diyah, Abdul Jalil, Mutiara Sari Dewi 2020. Pembinaan Karakter

Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMK 5 Kota Malang.

